

KETERLIBATAN AMERIKA SERIKAT DALAM KONFLIK UKRAINA DAN RUSIA TAHUN 2022

Noor Annisa Herawanti¹

This research aims to explain the interests of the United States involved in the conflict between Ukraine and Russia in 2022. This research uses a qualitative research method with an explanatory type. The types of data obtained are primary and secondary data obtained from books, journals, internet sites, previous theses and other literature relevant to the research problem.

The results of this study indicate that the United States is involved in the conflict is not new because there are national interests to be achieved, namely economic interests. These interests are obtained by the United States from military assistance provided to Ukraine by selling and lending military equipment. The benefits can be seen from the rapid increase in weapons manufacturers and sales.

Keywords: National Interest, United States, Ukraine, Russia

Pendahuluan

Pada tahun 1991 setelah runtuhnya Uni Soviet, wilayahnya terpecah menjadi 15 bagian negara yang mendeklarasikan kemerdekaan dan kedaulatannya. Negara tersebut adalah Rusia, Azerbaijan, Belarus, Estonia, Georgia, Kazakhstan, Kirgizstan, Latvia, Lituania, Moldova, Tajikistan, Turkmenistan, Armenia, Uzbekistan dan Ukraina. Semenjak itu terdapat beberapa negara yang hubungannya kurang harmonis seperti Rusia dan Ukraina. Hubungan yang tidak harmonis antara Ukraina dan Rusia tersebut dibuktikan dengan beberapa konflik yang terjadi seperti pada tahun 2006 saat terjadinya krisis ekonomi, kemudian pada 2010 terjadinya demonstrasi akibat Presiden Yanukovich seorang pro-Rusia yang kembali memenangkan pemilu, Konflik Krimea pada tahun 2014 dan Konflik Laut Azov pada tahun 2018.

Tahun 2019 pemerintah Ukraina mengeluarkan kebijakan baru dalam memperkuat identitas nasionalnya dengan mengharuskan untuk berbahasa Ukraina dalam setiap aspek kehidupan publik. Pasal 25 undang-undang tersebut mengenai media cetak, membuat pengecualian untuk bahasa minoritas tertentu, bahasa Inggris dan bahasa resmi Uni Eropa tetapi tidak untuk bahasa Rusia. Hal ini dianggap sebagai diskriminasi oleh pengguna bahasa minoritas di wilayah Ukraina. Komisi Venesia yang merupakan badan penasihat bagi Dewan Eropa untuk masalah konstitusi mengatakan pasal tersebut gagal untuk mencapai keseimbangan yang adil. Keberadaan undang-undang bersifat diskriminatif ini meningkatkan aksi separatisme di Ukraina Timur yang mayoritas masyarakatnya menggunakan bahasa Rusia. Sehingga pada saat itu Rusia kembali mempolitikasi keadaan dengan mempermudah penyederhanaan prosedur untuk

¹ Mahasiswa Program S1 Hubungan Internasional, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Mulawarman. E-mail : aprin.ats@gmail.com.

memperoleh paspor Rusia bagi penduduk wilayah pemberontak Ukraina Timur (Adib Izuddin, 2022).

Berlanjut pada awal tahun 2021 konflik antara Ukraina dan Rusia kembali terjadi setelah Presiden Zelensky meminta kepada Amerika Serikat agar dapat diterima sebagai anggota NATO. Kemudian adanya perbedaan interpretasi terkait Perjanjian Minsk yang dideklarasikan pada tahun 2014 dan tahun 2015, yang pada intinya bermaksud untuk gencatan senjata pasukan militer Ukraina dan pasukan dari masyarakat wilayah Donetsk dan Luhansk yang merupakan pro-Rusia sehingga mendapat dukungan dari militer Rusia. Ukraina memandang Perjanjian Minsk sebagai perjanjian untuk mengakui adanya kedaulatan secara penuh yang dimiliki oleh Ukraina, tetapi Rusia melihat bahwa dari Perjanjian Minsk kedaulatan yang dimiliki oleh Ukraina sifatnya terbatas. Rusia menganggap terbatas karena dua wilayah timur Ukraina yaitu Donetsk dan Luhansk yang masyarakatnya merasa memiliki kedekatan dengan Rusia, sehingga Rusia mendukung kedua wilayah tersebut untuk merdeka dan berdaulat (Metrotvnews, 2023).

Hubungan Ukraina dan Rusia yang tidak kunjung membaik tersebut pada akhirnya di tahun 2022, pasukan militer Rusia yang berkumpul dan berlatih di perbatasan Donetsk dan Luhansk berujung menginvasi Ukraina pada tanggal 24 Februari 2022 (Adib Izuddin, 2022). Rencana bergabungnya Ukraina dengan NATO dianggap Rusia sebagai ancaman karena Ukraina berbatasan langsung dengan Rusia. Rusia menyerang Kyiv ibu kota Ukraina dalam upaya menggulingkan pemerintahan Presiden Zelensky. Hal ini mendapat banyak respon dunia internasional salah satunya Amerika Serikat mengingat hubungan antara Amerika Serikat dan Ukraina sudah terjalin sejak Ukraina terlepas dari Uni Soviet pada tahun 1992.

Amerika Serikat merupakan salah satu negara yang mengakui kemerdekaan negara Ukraina. Amerika Serikat telah banyak membantu Ukraina salah satunya dalam sebuah memorandum politik yaitu Memorandum Budapest pada tahun 1994 tentang jaminan keamanan yang ditandatangani oleh Amerika Serikat, Ukraina, Rusia dan Inggris. Memorandum tersebut berisi bahwa Ukraina berjanji untuk mengembalikan senjata nuklir milik Rusia yang pada saat itu masih menjadi bagian dari Uni Soviet. Rusia pun berjanji akan menghormati integritas teritorial Ukraina dan tidak mempermasalahkan Amerika Serikat dalam memberikan bantuan keuangan ke Ukraina (Washington, 2022).

Pada pidatonya di gedung putih, Joe Biden selaku Presiden Amerika Serikat memberikan respon terkait invasi yang dilakukan Rusia terhadap Ukraina. Presiden Biden mengecam keputusan Presiden Putin untuk tetap melanjutkan invasi dengan mengumumkan akan memberikan sanksi. Sanksi tersebut berupa pembatasan transaksi yang dilakukan dalam bentuk dolar Amerika yang ditargetkan kepada dua bank besar di Rusia salah satunya adalah *Sberbank* merupakan lembaga keuangan terbesar yang mayoritas dimiliki oleh *Government of the Russian Federation (GoR)* (Post T. G., 2022). Adanya sanksi yang ditujukan kepada Rusia tidak membuat Rusia menarik pasukannya dari Ukraina. Presiden Putin kemudian membuat sanksi balasan dengan menandatangani dekrit yang diterbitkan melalui situs resmi pemerintahan Rusia pada 3 Mei 2022 terkait balasan sanksi ekonomi kepada Amerika Serikat. Dekrit yang diterbitkan tersebut berisi larangan transaksi maupun larangan pemenuhan kewajiban pada badan individu dan badan yang terkena sanksi. Larangan tersebut meliputi masalah perdagangan, ekspor produk serta sumber daya. Masa berlaku dekrit tersebut sampai sanksi ekonomi yang ditujukan kepada Rusia dibatalkan (CNN, 2022).

Pasca penyerangan yang dilakukan Rusia dan tidak adanya aksi Rusia untuk menarik pasukannya untuk menyudahi intervensi, Amerika Serikat mengesahkan Undang-Undang “*Ukraine Democracy Defense Lend-Lease Act Of 2022*” oleh *House of Representatives* yang dimenangkan dengan 417 suara (Reuters, 2022). Seperti yang tercantum di dalam isi undang-undang tersebut disahkan sebagai bentuk upaya Amerika Serikat dalam membantu Ukraina dan negara-negara Eropa Timur lainnya yang terkena dampak akibat invasi Rusia. Secara garis besar undang-undang tersebut berisi adanya kewenangan pemerintah Amerika Serikat untuk memberikan bantuan berupa peralatan militer. Undang-undang tersebut diharapkan dapat mendulang keberhasilan Amerika Serikat pada saat Perang Dunia II lalu dengan mengizinkan Amerika Serikat untuk segera mengirimkan bantuannya (defense.gov, 2022). Undang-undang tersebut juga memudahkan Amerika Serikat dalam mengirimkan bantuannya ke Ukraina dengan persyaratan yang telah disetujui yang nantinya akan dibayarkan kepada Amerika Serikat di kemudian hari. Adanya bantuan ini tidak membuat konflik antara Ukraina dan Rusia mereda, namun integritas konflik semakin menajam.

Sampai dengan tahun 2022 Amerika Serikat terus mengirimkan bantuan dan dukungannya untuk Ukraina, menunjukkan Amerika Serikat mempunyai kepentingan tertentu (*vested interest*) sehingga dengan demikian rancangan penelitian ini diproyeksikan untuk melihat keterlibatan Amerika Serikat dalam konflik yang terjadi antara Ukraina dan Rusia pada tahun 2022.

Kerangka Teori

Teori Konflik

Menurut Fisher, konflik merupakan fenomena yang tidak dapat dihindarkan dalam kehidupan manusia. Konflik merupakan bagian yang saling berhubungan erat dengan kejadian yang terjadi dalam hidup manusia, mulai dari individu yang saling berhubungan, kelompok, organisasi, komunitas dan negara. Semua hubungan manusia baik itu hubungan sosial, hubungan ekonomi, hubungan kekuasaan dapat mengalami perubahan hingga menimbulkan konflik. Konflik yang muncul akibat dari adanya ketidakseimbangan dalam hubungan- hubungan tersebut.

Terdapat lima pilar transformasi konflik atau tahapan konflik menurut Fisher, yang dapat dijelaskan jika terjadi konflik, konflik tersebut dapat mengalami peningkatan intensitas konflik maupun penurunan intensitas konflik, dimana tahapan ini dapat digambarkan sesuai dengan skala waktu tertentu pada setiap tahapnya.

1. Tahap prakonflik. Konflik adalah peluang sekaligus resiko, ketika adanya dua belah pihak yang memiliki perbedaan sasaran atau tujuan sehingga menimbulkan konflik. Prakonflik ini berpotensi terjadinya konfrontasi hingga menegangnya hubungan kedua belah pihak atau keinginan untuk meredam konflik dengan tidak terlibat konflik satu sama lain.
2. Tahap Konfrontasi menyebutkan bahwa kekuatan terletak pada hubungan. Ketika untuk mendapatkan kedamaian dan keamanan diperlukan kekuatan untuk mempengaruhi cara orang lain berperilaku. Pada tahap ini hubungan pihak yang berkonflik menegang serta mengarah pada tingkat kekerasan yang lebih tinggi.
3. Tahap Krisis. Tahap ini disebut dengan tahap krisis ketika konflik mencapai puncaknya dan menyebabkan ketegangan bahkan kekerasan yang berujung peperangan.
4. Tahapan Akibat. Ketika salah satu pihak melakukan gencatan senjata atau menaklukkan pihak lain, sedangkan salah satu pihak menyerah atas tekanan

pihak lain kemudian kedua belah pihak setuju untuk bernegosiasi untuk menangani konflik yang terjadi. Kedua belah pihak setuju untuk bernegosiasi dengan atau tanpa bantuan perantara. Jika ada pihak ketiga maka pihak ketiga lebih memiliki otoritas yang lebih berkuasa untuk memaksa kedua pihak yang berkonflik untuk berdamai.

5. Tahap Pascakonflik dimana situasi telah terkendali dengan berakhirnya segala konfrontasi kekerasan dan ketegangan berkurang. Namun tahap pascakonflik akan kembali berubah menjadi prakonflik jika isu-isu maupun masalah yang timbul karena perbedaan sasaran yang bertentangan tidak diatasi dengan baik.

Kepentingan Nasional

Kepentingan nasional merupakan tujuan yang ingin dicapai atau dicita-citakan oleh suatu negara sehubungan dengan yang dibutuhkan oleh bangsa atau negara tersebut. Semua bangsa di setiap negara selalu terlibat dalam mempertahankan dan mengamankan tujuan kepentingan nasional mereka. Kepentingan nasional merupakan tolak ukur suatu negara untuk mengambil keputusan. Kebijakan luar negeri yang diputuskan juga berlandaskan kepentingan nasional dan diarahkan untuk mencapai serta melindungi apa yang ditetapkan sebagai “kepentingan nasional”. (Pammsena, Kepentingan Inggris Keluar Dari Keanggotaan Uni Eropa Tahun 2016 , 2017).

Kepentingan nasional menurut Donald E. Nuechterlein merupakan suatu kebutuhan yang diinginkan dan dirasakan oleh suatu negara dalam berhubungan dengan negara lain yang berada pada lingkungan eksternal dari negara tersebut yang kemudian dikelompokkan menjadi empat poin pengelompokkan yang disebut dengan kepentingan dasar negara (*basic interest*), yaitu: (Nuechterlein, 2019)

1. Defence Interests (Kepentingan Keamanan): *“The protection in the nation state and citizen from the threat of physical violence by another country and or protection from an externality inspired threat to nationalpolitical system”*. Kepentingan pertahanan yaitu perlindungan negara-bangsa dan warganya terhadap ancaman kekerasan fisik yang dilakukan oleh negara lain atau ancaman lain yang berasal dari luar negaranya terhadap sistem pemerintahan atau sistem politik nasionalnya.
2. Economic Interests (Kepentingan Ekonomi): *“Enhancement of national interest economic well-being in relation with other countries”*. Kepentingan ekonomi untuk peningkatan kesejahteraan ekonomi negara bangsa dalam hubungannya dengan membuat relasi atau kerjasama dengan negara lain.
3. World Order Interests (Kepentingan Tatanan Dunia): *“The maintaince of an international politic economic system in citizen and operate peacefully outside their own borders”*. Kepentingan tatanan dunia yaitu dengan adanya pemeliharaan sistem politik dan ekonomi internasional dimana negara-bangsa dapat merasa aman dan warga negara serta badan usaha dapat beroperasi secara aman diluar batas negaranya.
4. Ideological Interests (Kepentingan Ideologi): *“The protection and furtherance of set values with the citizen of a nation state and believe to be universality good”*. Kepentingan ideologi merupakan kepentingan untuk melindungi dan mempertahankan seperangkat nilai ideologi yang dimiliki negara-bangsa dan diyakini baik secara universal.

Dengan teori konflik menurut Fisher dapat dijelaskan lebih lanjut terjadinya konflik antara Ukraina dan Rusia yang terjadi secara berkala, mulai dari timbulnya

konflik hingga meredanya konflik yang kemudian konflik tersebut dapat memuncak kembali. Konflik yang terjadi ini tidak terlepas dari adanya peran orang ketiga yang dimaksud disini adalah Amerika Serikat. Amerika Serikat tentunya juga memiliki kepentingan nasional sehingga ikut masuk ke dalam konflik Ukraina dan Rusia. Sehingga penelitian ini dapat dianalisis dengan menggunakan empat poin kepentingan dasar yang dikemukakan oleh Donald E. Nuechterlein.

Metode

Jenis penelitian yang digunakan dengan metode eksplanatif dengan memberikan penjelasan terkait alasan yang membuat Amerika Serikat terlibat dalam konflik yang terjadi antara Ukraina dan Rusia tahun 2022. Jenis dan sumber data yang digunakan adalah data primer dan sekunder yang bersumber dari hasil laporan resmi seperti defense.gov serta mencakup buku, jurnal penelitian, skripsi terdahulu dan literatur yang terkait dengan permasalahan yang diteliti. Teknik analisis data menggunakan analisis kualitatif dengan mengumpulkan data yang sesuai, kemudian dikelompokkan sesuai kebutuhan penelitian dan disajikan melalui teks narasi sehingga terbentuk analisa yang sesuai dengan permasalahan.

Hasil dan Pembahasan

Dinamika Hubungan antara Ukraina dan Rusia

Pasca berdirinya sebagai negara berdaulat, Rusia dan Ukraina membangun hubungan diplomatik yang dimulai pada 23 Mei 1992, dimana Ukraina menandatangani Protocol Lisbon untuk menghapus senjata dan infrastruktur nuklir peninggalan Uni Soviet yang berada di Ukraina dengan mengembalikannya ke Rusia. Hubungan kedua negara tersebut mengalami pasang surut dari waktu ke waktu. Hal itu kemudian berlanjut dengan penandatanganan Memorandum Budapest yang ditandatangani oleh Ukraina, Rusia, Inggris dan Amerika Serikat pada 5 Desember 1994. Memorandum tersebut berisi pernyataan bahwa Ukraina menyetujui *Nonproliferation Treaty* (NPT) sebagai negara dengan senjata non-nuklir.

Tahun 1997 tepatnya pada 31 Mei telah disepakati bersama Perjanjian Persahabatan antara Ukraina dan Rusia yang mengatur kerjasama dan kemitraan kedua negara. Kesepakatan tersebut menghasilkan hubungan bilateral dalam bidang sosial, ekonomi, militer dan politik. Pada kerjasamanya dalam sektor energi, Ukraina menjadi negara transit yang paling penting bagi Rusia dikarenakan Ukraina sebagai negara pengimpor gas terbesar di dunia. Sebelum tersebar di negara Eropa lainnya, gas alam tersebut harus melintasi jaringan pipa yang berada di wilayah Ukraina. Hal ini membuat hubungan Ukraina dan Rusia bergantung satu sama lain.

Hubungan antara Ukraina dan Rusia selalu mengalami pasang surut. Seperti di dalam perspektif konflik menurut Simon Fisher dapat dilihat melalui tahapan-tahapan yang terjadi ketika konflik kembali terjadi diantara kedua belah pihak yang berbeda wilayah. Adapun tahapan konflik yang dimaksud oleh Simon Fisher yaitu ketika konflik menunjukkan peningkatan ketegangan hingga mencapai kekerasan konflik, maupun penurunan intensitas konflik dalam skala waktu tertentu. Dalam teorinya Fisher menjelaskan peningkatan intensitas konflik maupun penurunannya dapat digambarkan berdasarkan skala waktu tertentu disetiap tahapnya.

a. Tahap Prakonflik

Pada tahap prakonflik ini terjadi akibat adanya suatu ketidakselarasan diantara kedua belah pihak. Memasuki tahun 2004 terjadi serangkaian demonstrasi besar-besaran yang di Ukraina akibat mundurnya presiden Leonid Kuchma karena korupsi yang dilakukannya selama bertahun-tahun memimpin. Kemudian terjadinya revolusi

orange dimana pemilihan presiden dianggap telah terjadi kecurangan sehingga menyebabkan terpilihnya kandidat pro Rusia yaitu Yanukovych. Pemungutan suara dilakukan ulang hingga akhirnya presiden Viktor Yuschenko memenangkan pemilihan presiden pada 2005. Mulai dari sini lah hubungan Ukraina dan Rusia menjadi sedikit renggang. Presiden Yuschenko merupakan seorang yang pro Barat, sehingga lebih mengarahkan hubungannya dengan negara-negara barat daripada Rusia. Salah satunya adalah keinginannya agar Ukraina bergabung dengan NATO. Seperti yang dijelaskan oleh Fisher pada tahap ini mulanya dipicu oleh hubungan antara Rusia dan Amerika yang memang tidak akur selalu bersaing sejak Perang Dingin.

Pasang surut hubungan kedua negara ini berlanjut hingga tahun 2013 terjadi konflik internal yang merupakan sebuah ancaman bagi hegemoni Rusia kepada negara-negara pechan Uni Soviet. Kala itu presiden Viktor Yanukovych seorang pro-Rusia mengeluarkan kebijakan untuk menarik perjanjian *Free Trade Area* dengan Uni Eropa dan memilih untuk lebih meningkatkan kerjasama dengan Rusia. Hal ini menimbulkan revolusi masyarakat yang menentang supremasi Rusia tersebut.

b. Tahap Konfrontasi

Pada tahun 2014 saat Presiden Yanukovych berhasil diturunkan jabatannya, pasukan militer Rusia memasuki wilayah Krimea sebagai bentuk bantuan yang diminta oleh Krimea untuk mengamankan perdamaian dan stabilitas wilayah. Namun menurut Ukraina hal itu merupakan bentuk invasi yang dilakukan Rusia disaat kosongnya kekuasaan presiden. Memasuki tahap konfrontasi, tahap ini terjadi ketika konflik semakin terbuka. Salah satu pihak yang merasa adanya masalah dan kemungkinan para pendukungnya mulai melakukan perlawanan dan aksi konfrontasi lainnya kepada pihak lawan. Aksi Rusia sebagai pihak yang merasa memiliki masalah kepada Ukraina dengan secara perlahan mengirimkan pasukan militernya di daerah perbatasan Ukraina dan Krimea. Amerika Serikat hadir sebagai pihak ketiga yang mendukung Ukraina di bawah kepemimpinan Barack Obama bersama Uni Eropa bekerja sama untuk melakukan penggalangan diplomasi secara intensif dan sepakat mengutuk Rusia atas tindakannya menganeksasi Krimea. Para anggota G8 siap memberhentikan Rusia sebagai anggota secara sementara hingga Rusia mau menyikapinya. Presiden Amerika Serikat Barack Obama dalam Majelis Keamanan Perserikatan Bangsa Bangsa berusaha membujuk Cina untuk mendukung posisi Amerika dan Uni Eropa akan tetapi Cina memilih abstain dan Rusia memilih menggunakan veto untuk membatalkannya. (Geographic, 2014) Hal ini berlanjut kepada tahap krisis karena hubungan pihak yang berkonflik menegang serta mengarah pada tingkat kekerasan yang lebih tinggi.

c. Tahap Krisis

Hubungan Ukraina dan Rusia seterusnya beberapa kali mengalami ketegangan. Pada tahap krisis ini merupakan puncak konflik dimana terjadinya peperangan dan kekerasan. Pada 24 Februari 2022 Rusia melancarkan serangannya dengan mengarahkan puluhan ribu tentaranya ke wilayah Ukraina bagian timur, utara dan selatan. Rusia dianggap berusaha untuk menggulingkan pemerintahan Kyiv secara militer, diperkuat dengan Presiden Putin tiba-tiba mengumumkan bahwa wilayah Donetsk dan Luhansk dua wilayah yang kontra pada pemerintahan Ukraina sebagai negara yang merdeka dengan maksud membantu kedua negara tersebut.

Konflik memuncak sehingga perang pun terjadi sampai ke ibukota Kyiv terkena ledakan. Pasukan militer Ukraina melancarkan serangan balasannya ke wilayah Kherson yang merupakan satu-satunya gerbang darat menuju Krimea, sehingga jalur pasukan Rusia, gudang amunisi, dan pangkalan udara yang berada di Krimea menjadi

sasarannya. Pada tahap ini salah satu pihak mungkin dapat menaklukkan pihak lain dengan gencatan senjata seperti Rusia memulai perang terlebih dahulu dengan melakukan penyerangannya ke wilayah Ukraina. Namun tidak ada pihak yang menyerah disini, dikarenakan Ukraina pun turut membalas serangan yang dilakukan Rusia. Konflik ini sangat berdampak tidak hanya bagi kedua negara yang berkonflik saja, akan tetapi terhadap dunia juga. Sejak awal penyerangan saja konflik ini menyebabkan krisis pangan global dan membuat pemerintah Ukraina mengumumkan larangan berbagai ekspor pertanian.

Menurut *Food and Agriculture Organization* (FAO) sejak tahun 2019 harga pangan dunia mencapai rekor tertinggi pada Maret 2022 dengan cepat setelah memuncaknya konflik. Indeks harga pangan dikatakan naik 14,3% dari tahun 2021. Harga pangan dikatakan melonjak setelah Rusia menginvasi Ukraina pada Februari 2022 karena baik Ukraina maupun Rusia merupakan pengeksport pertanian utama untuk pasar global. Kedua negara ini bersama-sama menyumbang hampir 30% ekspor gandum global, 20% pasokan jagung dunia dan 80% ekspor minyak bunga matahari dunia. Ukraina merupakan negara pemasok makanan eksternal terbesar keempat di Uni Eropa dan menyediakan seperempat dari impor sereal dan minyak nabati. (Allen, 2022) Bukan hanya dalam kenaikan harga pangan dunia saja, harga gas Eropa ikut melonjak sebesar 30% setelah Rusia mengumumkan akan menutup salah satu pipa pasokan gas utamanya ke Eropa tanpa batas waktu yang ditentukan.

Dalam tahap ini melibatkan adanya pihak lain yang turut merespon atau menentang konflik yang terjadi. Seperti Amerika Serikat yang memberikan sanksi kepada Rusia. Konflik ini menjadi konflik berkepanjangan yang belum menemukan titik terang untuk kedua negara saling berdamai maka untuk tahap akibat dan pascakonflik belum dapat dijelaskan disini, karena pada tahap akibat ketika sudah banyak akibat yang terjadi, pada akhirnya kedua pihak yang berkonflik ini sudah mulai memiliki gencatan senjata, kedua belah pihak setuju untuk melakukan negosiasi dengan atau bantuan perantara. Pihak ketiga yang memiliki otoritas atau lebih berkuasa mungkin akan memaksa kedua belah pihak untuk berdamai dan menghentikan konflik.

Kebijakan Luar Negeri Amerika Serikat

Ketika perang dingin berlangsung, Amerika Serikat menerapkan kebijakan luar negerinya di kawasan Eropa termasuk Eropa Timur. Kebijakan luar negeri sendiri adalah ketika suatu negara merupakan cerminan dari kondisi di dalam negeri dan pada saat yang sama dipengaruhi oleh perubahan-perubahan dinamis dari lingkungan regional dan internasional. Hal ini juga terlihat jelas pada penerapan kebijakan politik luar negeri Amerika Serikat dalam menghadapi dunia internasional untuk memenuhi kepentingan nasional Amerika Serikat pada saat itu. (World101, 2022)

Presiden Harry S Truman saat itu menerapkan kebijakan luar negerinya di kawasan Eropa Timur. Tepatnya pada 12 Maret 1947 demi menghindari penyebaran komunisme di dunia. Kebijakan tersebut disebut dengan Kebijakan Penahanan Truman (Doktrin Truman) dengan kebijakan besar sepanjang awal perang dingin yang menggunakan berbagai macam strategi untuk menghindari penyebaran komunisme ke luar negeri. Hingga pada tahun 1971 Presiden Nixon membuat kebijakan “*Detente*” yang dalam bahasa Perancis berarti “relaksasi” yang berupaya untuk meredakan ketegangan Perang Dingin. Peran Amerika Serikat dalam penegakan Hak Asasi Manusia (HAM) telah diketahui di dunia internasional. Ketika Presiden Jimmy Carter menjabat dalam kebijakan luar negerinya menekankan agar menggunakan HAM

daripada anti-komunisme dengan maksud agar Amerika Serikat menjadi ketua dalam mempromosikan HAM. (Strong, 2019)

Setelah runtuhnya Uni Soviet dan perang dingin berakhir pada 1991, hubungan Amerika Serikat dengan Rusia mengalami perubahan. Presiden Boris Yeltsin yang pada saat itu memimpin Rusia berharap untuk menormalisasi kembali hubungan Rusia dengan Amerika Serikat terhadap demokratisasi negara. Presiden Yeltsin menginginkan agar Rusia dengan institusi demokrasi gaya barat dan ekonomi pasar bebas sehingga dapat merubah hubungan Amerika Serikat dengan Rusia agar berlanjut di jalur stabil. Hal ini dibuktikan dengan disahkannya SALT II (*Strategic Arms Limitation Strategy*) oleh Amerika Serikat pada tahun 1996 menggambarkan kesediaan kedua belah pihak untuk bekerjasama dalam menciptakan lingkungan dunia yang damai dan aman.

Amerika Serikat memiliki kekuatan di Eropa Timur dengan paham liberalnya dikarenakan masyarakat di negara-negara yang berada di Eropa Timur tidak dapat melupakan kejammnya pemerintahan komunis. Hal ini kemudian menjadi alasan Amerika Serikat dengan kekuatannya untuk mempertahankan eksistensinya di negara-negara kawasan Eropa Timur agar tidak jatuh kepada Rusia. Sejak saat itu Amerika Serikat sering turut ikut terlibat dalam konflik yang terjadi di negara-negara Eropa Timur yang dalam kasus ini adalah Ukraina. Ukraina sebagai sebuah negara yang strategis dapat mempengaruhi kedudukan Rusia di kawasan Eropa Timur sehingga mendapatkan perhatian Amerika Serikat untuk mempertahankan posisinya di dunia internasional. Amerika Serikat juga memiliki tujuan dan strategi dalam membangun *a new sphere of influence* yang bermaksud untuk menciptakan keamanan dan kekuatan untuk menjadi *imperial power*. (Huyen, 2015)

Kehadiran Amerika Serikat di kawasan Eropa Timur menunjukkan bahwa terlibatnya Amerika Serikat dalam konflik yang terjadi bukanlah hal yang baru. Oleh karena itu ketika Amerika terlibat dalam konflik Ukraina dan Rusia tentulah hal yang wajar dalam perspektif Amerika Serikat. Menurut Amerika Serikat, Ukraina adalah sekutu yang dekat. Sedangkan ketika Amerika Serikat berada dipihak Ukraina, maka hubungannya dengan Rusia kembali memburuk. Posisi Amerika Serikat di Ukraina yang turut memberikan bantuan secara berkala tentu menjadi perhatian yang serius dan kekhawatiran Rusia. Kedua negara tersebut saling mempertahankan kekuatannya untuk mendominasi negara-negara di kawasan Eropa Timur khususnya Ukraina.

Alasan Keterlibatan Amerika Serikat

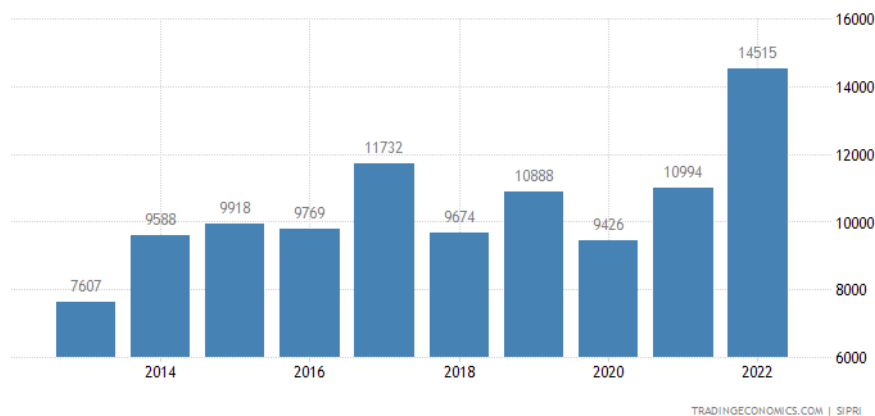
Keterlibatan Amerika Serikat ini tentunya menimbulkan kepercayaan dari Ukraina terhadap Amerika Serikat. Amerika Serikat sebagai negara yang memiliki power tentu tidak hanya terlibat untuk membantu saja, selain itu Amerika Serikat tentunya memiliki tujuan untuk memenuhi kepentingan nasionalnya. Amerika Serikat memberikan dukungannya kepada Ukraina memiliki beberapa alasan, termasuk kepentingan ekonomi. Hampir selama tiga dekade terakhir pemerintahan Republik dan Demokrat Amerika Serikat sama-sama mencari apa yang pernah digambarkan oleh visi Presiden George Bush sebagai Eropa yang “Utuh dan Bebas”. Visi tersebut merupakan ide dalam hubungan internasional yang menggambarkan Eropa yang diatur secara universal oleh konsep liberalisasi. Namun tujuan dari ide tersebut bukanlah hanya masalah kebaikan Amerika Serikat saja, akan tetapi adanya kepentingan nasional yang diharapkan oleh Amerika Serikat.

Menurut Nuechterlein tentang kepentingan ekonomi untuk meningkatkan kesejahteraan ekonomi negara bangsa dalam hubungannya dengan membuat relasi atau kerjasama dengan negara lain hal ini selaras dengan Amerika Serikat yang memberikan

dukungannya kepada Ukraina tahun 2022. Bantuan tersebut merupakan bantuan militer yang terus menerus dikirimkan ke Ukraina. Bahkan Amerika Serikat secara resmi mengesahkan undang-undang khusus berjudul “*Ukraine Democracy Defense Lend-Lease Act Of 2022*” isi dari undang-undang tersebut adalah Amerika Serikat dapat dengan bebas meminjamkan bantuan militernya sampai tahun 2023. Bantuan militer tersebut berupa dana, serta alat-alat militernya seperti peluru amunisi, roket, drone dan alat militer lainnya. Setelah resminya undang-undang Lend-Lease yang disahkan Amerika Serikat tersebut, secara berkala Amerika Serikat telah menunjukkan komitmennya dengan memberikan bantuan lebih dari \$30,4 miliar dalam bentuk bantuan keamanan ke Ukraina. Amerika Serikat telah mengirimkan lebih banyak bantuan dana sebesar \$32,4 miliar pada tahun 2014 saat konflik Krimea dan lebih dari \$29,8 miliar sejak awal invasi Rusia pada 24 Februari 2022. (defense.gov, 2022)

Melihat begitu banyaknya peralatan yang telah ditarik oleh unit militer Amerika Serikat, peralatan itu sekarang harus segera diganti untuk mempertahankan kesiapan Amerika Serikat sendiri, sehingga Departemen Pertahanan Amerika Serikat telah mengontrak sejumlah produsen untuk mengembalikan unit militer apa saja yang telah diambil untuk mendukung Ukraina. Tentunya hal ini berkaitan dengan kepentingan ekonomi Amerika Serikat dengan meningkatnya produsen senjata, maka memberikan keuntungan bagi Amerika Serikat.

Gambar 1 Penjualan Senjata Amerika Serikat



Sumber (Trading Economic;2022)

Dapat dilihat melalui data sejak 2014 hingga 2022 penjualan senjata oleh Amerika Serikat paling tinggi yaitu pada tahun 2022 sebanyak 14.515 USD. Bahkan memberikan keuntungan hingga sekitar 15 miliar USD bagi pemerintah sejak terjadinya konflik Ukraina dan Rusia. Nilai penjualan senjata pada tahun 2022 ini hampir menyamai angka penjualan sebelum pandemi covid-19. Hal ini terjadi semenjak konflik Ukraina dan Rusia memuncak sejak Februari 2022 (Kompas, 2022)

Kepentingan nasional tentunya tidak lepas dari adanya kepentingan ekonomi setiap negara. Semenjak perang Ukraina dan Rusia telah merugikan ekonomi Eropa dan Amerika Serikat. Meskipun begitu, dengan mendukung Ukraina dapat memberikan keuntungan bagi Amerika Serikat salah satunya seperti uraian diatas. Amerika Serikat juga memiliki kepentingan ekonomi dengan berusaha untuk berinvestasi dalam pembiayaan pembangunan fasilitas produksi titanium baru di Ukraina untuk

menyelesaikan masalah pasokan bahan baku ke Amerika Serikat pada masa mendatang. Meskipun Amerika Serikat memiliki produsen bijih titaniumnya sendiri, akan tetapi kapasitas ini tidaklah cukup untuk memenuhi kebutuhan yang terus meningkat. Hal ini akibat Amerika Serikat tidak lagi menyimpan spons titanium di Cadangan Pertahanan Nasional, sementara produsen spons domestik titanium di Amerika Serikat terakhir ditutup pada tahun 2020 akibat pandemi yang melanda dunia.

Departemen Dalam Negeri Amerika Serikat menyebutkan bahwa titanium sebagai salah satu dari komoditas mineral yang vital bagi kepentingan ekonomi dan keamanan nasional Amerika Serikat karena titanium merupakan komponen penting untuk industri penerbangan, teknologi dan persenjataannya serta peralatan militernya seperti pesawat terbang, helikopter perang, kapal, tank, bahkan rudal jarak jauh. Akan tetapi Amerika Serikat masih mengimpor 90% bijih titanium dari negara lain yang tidak semua negaranya bersahabat dengan Amerika Serikat. (Adel, 2023)

Pada tahun 2022 impor bijih titanium dari Ukraina ke Amerika Serikat mengalami peningkatan yang sangat pesat jika dibandingkan dengan tahun 2020-2021. Dikatakan bahwa Amerika Serikat mengimpor bijih titanium senilai 36,98 juta USD. Meningkatnya impor bijih titanium ke Amerika Serikat ini menunjukkan adanya hubungan dengan kebutuhan produsen senjata Amerika Serikat yang juga meningkat dengan pesat. Seperti yang sudah dijelaskan bahwa untuk membuat senjata militer membutuhkan bijih titanium sebagai bahan dasarnya.

Dalam kepentingan *World Order Interest* dimana Amerika Serikat ingin menjaga dan mempertahankan *Balance of Power* dengan berbagai bentuk keterlibatan yang menunjukkan bahwa Amerika Serikat mendukung Ukraina. Meski tidak berdampak pada dunia, dukungan yang diberikan tersebut dapat menjaga keseimbangan kekuatan dalam hubungan Amerika Serikat dengan negara-negara yang berada di kawasan Eurasia.

Secara keseluruhan Amerika Serikat telah memberikan dukungan material dan teknis yang signifikan kepada Ukraina untuk menunjukkan komitmennya yang tak tergoyahkan terhadap kedaulatan dan integritas teritorial Ukraina. Seperti yang sudah dijelaskan unsur-unsur yang menyangkut tentang kepentingan nasional Amerika Serikat yang akan mengarah kepada kebijakan luar negeri Amerika Serikat. Bisa dipahami bahwa alasan Amerika Serikat terlibat dalam konflik Ukraina dan Rusia pada tahun 2022 tidaklah sekedar untuk memberikan bantuan kemanusiaan, melainkan ada kepentingan nasional negaranya yang ingin dicapai. Jika bantuan kemanusiaan semestinya akan merujuk kepada perdamaian, akan tetapi dalam bantuan yang diberikan Amerika Serikat kepada Ukraina justru menimbulkan konflik semakin memanas. Hal ini dikarenakan Rusia menganggap Amerika Serikat telah ikut campur sehingga serangan terus dilakukan.

Kesimpulan

Alasan Amerika Serikat terlibat dalam konflik Ukraina dan Rusia pada tahun 2022 yaitu dikarenakan adanya kepentingan nasional yang ingin dicapai Amerika Serikat. Amerika Serikat telah berkomitmen untuk membantu Ukraina melalui undang-

undang “*Ukraine Democracy Defense Lend-Lease Act of 2022*” yang mana Amerika Serikat dapat memberikan bantuan sampai dengan tahun 2023. Bantuan tersebut berupa dana sebanyak lebih dari 30,4 miliar dan alat alat militer. Alat militer yang diberikan Amerika Serikat merupakan alat yang sudah kuno sehingga dapat dilakukan produksi senjata baru yang dapat menguntungkan Amerika Serikat dengan meningkatnya penjualan senjata yang cukup pesat hingga berjumlah 14.515 USD. Kepentingan Amerika Serikat pada titanium Ukraina, dimana Amerika Serikat memiliki rencana untuk berinvestasi di Ukraina setelah terputusnya pasokan titanium dari Rusia dan Cina dikarenakan konfrontasi dari kedua negara tersebut akibat Amerika Serikat terlibat konflik Ukraina dan Rusia.

Daftar Pustaka

- A historical timeline of post-independence Ukraine, tersedia di <https://www.pbs.org/newshour/world/a-historical-timeline-of-post-independence-ukraine> diakses pada 13 Mei 2023
- Adel. Washington interest in Ukraine is also to control titanium reserve, tersedia di <https://infobrics.org/post/37700> diakses pada 27 Juni 2023
- Adib Izzuddin, Hastian Akbar Stiarso, Rossi Indrakorniawan. 2022. *Analisis Penyelesaian Konflik Rusia-Ukraina Tahun 2022*. Jurnal Pena Wimaya, Volume.2 No.2
- Allen. Supplies Unchained: The Russia-Ukraine War Impacts Global, tersedia di <https://emag.directindustry.com/2022/03/15/supplies-unchained-the-russia-ukraine-war-impacts-global-industry-food-aerospace-automotive-semiconductors/> diakses pada 27 Juni 2023
- Armscontrol.org. Ukraine, Nuclear Weapons, and Security Assurances at a Glance, tersedia di <https://www.armscontrol.org/factsheets/Ukraine-Nuclear-Weapons> diakses pada 15 Mei 2023
- CNN Indonesia. Deretan Sanksi Ekonomi Baru Untuk Rusia, tersedia di <https://www.cnnindonesia.com/ekonomi/20220512134234-92-795924/deretan-sanksi-ekonomi-baru-untuk-rusia>, diakses pada 30 Mei 2023
- CNN Indonesia. Putin Teken Dekrit Sanksi Ekonomi Balasan ke Negara Barat, tersedia di <https://www.cnnindonesia.com/internasional/20220503203927-134-792740/putin-teken-dekrit-sanksi-ekonomi-balasan-ke-negara-barat>, diakses pada 12 Desember 2022
- Congress.gov. Ukraine Democracy Defense Lend-Lease Act of 2022, tersedia di <https://www.congress.gov/bill/117th-congress/senate-bill/3522/>, diakses pada 2 Agustus 2022
- Fisher, Simon. (2000). *Working with Conflict 2: Skills and Strategies for Action*. London: ZED Book Ltd.
- Kompas.com. Mengapa AS dan NATO tak mengirim pasukannya ke Ukraina, tersedia di <https://internasional.kompas.com/read/2022/03/15/190100770/mengapa-as-dan-nato-tak-mengirim-pasukannya-ke-ukraina-?page=all>, diakses pada 24 Januari 2023
- Mahdi Muhammad. Ditengah konflik, penjualan senjata AS melonjak 40 persen, tersedia di <https://www.kompas.id/baca/internasional/2022/10/13/di-tengah-konflik-penjualan-senjata-as-melonjak-40-persen> diakses pada 15 Juni 2023
- Nation, R. C, dan Trenin, D. (2010). *Russia Security Strategy Under Putin, U.S. and Russian Perspective*. Foreign Policy Research Institute.

- Nuechterlein, Donald E. (1973). *United States National Interest in a Changing World*. Kentucky: The University Press of Kentucky.
- Nuechterlein, Donald E. (2019). *National Interests and Presidential Leadership*. Newyork: Routledge.
- OECD. Titanium Ore in Ukraine tersedia di <https://oec.world/en/profile/bilateral-product/titanium-ore/reporter/ukr> diakses pada 27 Juni 2023
- Reuters. U.S. Congress revives World War Two-era "Lend-Lease" program for Ukraine, tersedia di <https://www.reuters.com/world/us-congress-revives-world-war-two-era-lend-lease-program-ukraine-2022-04-28/>, diakses pada 13 Desember 2022
- State.gov. United with Ukraine tersedia di <https://www.state.gov/united-with-ukraine/#:~:text=The%20United%20States%20reaffirms%20its,Ukraine%20and%20the%20broader%20region> diakses pada 20 Juni 2023
- Terrand.org. Support to Ukraine Continues to be for America First, tersedia di terrand.org/blog/2023/02/support-to-ukraine-continues-to-be-for-america-first.html, diakses pada 10 Juni 2023
- The Guardian. Putin chose this war, Biden says as he announces new sanctions – US politics as it happened, tersedia di <https://www.theguardian.com/us-news/live/2022/feb/24/biden-ukraine-us-russia-invasion-latest-news-g7-leaders-updates>, diakses pada 12 Desember 2022
- The Newyork Times. How Russia's War in Ukraine has Unfolded, month by month, tersedia di <https://www.nytimes.com/article/ukraine-russia-war-timeline.html>, diakses pada 24 Desember 2022
- The Washington Post. The US relationship with Ukraine runs deep. Here's why, tersedia di <https://www.washingtonpost.com/world/2019/11/12/us-relationship-with-ukraine-runs-deep-heres-why/>, diakses pada 22 Desember 2022
- U.S. Departement of Defense. Biden Signs Lend-Lease Act to Supply More Security Assistance to Ukraine, tersedia di <https://www.defense.gov/News/News-Stories/Article/Article/3025302/biden-signs-lend-lease-act-to-supply-more-security-assistance-to-ukraine/>, diakses pada 14 Desember 2022
- U.S. Foreign Policy tersedia di <https://world101.cfr.org/rotw/europe/us-foreign-policy#overview>, diakses pada 9 Juni 2023
- Vovworld.vn Stategi Militer Baru Amerika Serikat: Memperuas peranan membela keamanan global tersedia di <https://vovworld.vn/id-ID/ulasan-berita/strategi-militer-baru-amerika-serikat-memperluas-peranan-membela-keamanan-global-348139.vov> diakses pada 9 Juni 2023
- We Forum. Rusia's invasion of Ukraine:1-year timeline, tersedia di <https://www.weforum.org/agenda/2023/02/ukraine-war-timeline-one-year/> diakses pada 13 Mei 2023